

Perkebunan Kelapa Sawit PTPN IV Pulu Raja Kabupaten Asahan Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Pekerja (1996-2020)

Sukarmila¹(*), Azmi Fitrisia²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*sukarmilast@gmail.com

ABSTRACT

This research is a historical study that examines the oil palm plantation of PTPN IV Pulu Raja, Asahan Regency and The Impact To Economic of Employee 1996-2020). Whit present the factory PTPN IV Pulu Raja to have impact for economic employee where change at each of the year. The purpose of this study is to describe the origin of the establishment of the PTPN IV Pulu Raja plantation, its development and describe the economic development of employees working in the PTPN IV Pulu Raja oil palm plantation. This study uses the historical method by going through four stages, namely: heuristics, source criticism, interpretation and historiography. The results showed that the PTPN IV Pulu Raja plantation was founded in 1912 and experienced economic development and employee decline which could be overcome by the PTPN IV Pulu Raja oil palm plantation. From the results showed that the economic, educations, healths employee the PTPN IV Pulu Raja to experience drop and increase from the facility which available nor resource which growing in Pulu Raja.

Keywords: Factory, Economy, Employees of PTPN IV Pulu Raja Oil Palm Plantation.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan kajian sejarah yang mengkaji tentang perkebunan kelapa sawit PTPN IV Pulu Raja Kabupaten Asahan Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Pekerja (1996-2020). Dengan hadirnya perkebunan kelapa sawit PTPN IV ini memiliki dampak tersendiri bagi ekonomi pekerja dimana ada perubahan-perubahan disetiap tahunnya. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan asal usul berdirinya perkebunan PTPN IV Pulu Raja, perkembangan dan mendeskripsikan perkembangan ekonomi pekerja yang bekerja di perkebunan kelapa sawit PTPN IV Pulu Raja. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan melalui empat tahap, yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian mengatakan bahwa perkebunan PTPN IV Pulu Raja ini didirikan tahun 1912 dan mengalami perkembangan dan penurunan ekonomi pekerja yang bisa diatasi oleh perkebunan kelapa sawit PTPN IV Pulu Raja. Dari hasil penelitian ini juga mengatakan kondisi ekonomi, pendidikan, kesehatan pekerja perkebunan PTPN IV Pulu Raja juga mengalami penurunan dan kenaikan baik dari segi fasilitas yang tersedia maupun sumber daya yang semakin berkembang di Pulu Raja.

Kata Kunci: Pabrik, Ekonomi, Pekerja Perkebunan Kelapa Sawit PTPN IV Pulu Raja.

PENDAHULUAN

Kelapa sawit dikategorikan sebagai tanaman yang sangat subur di Indonesia. Hal ini didukung oleh kondisi dan keadaan geografis yang sangat cocok untuk tanaman kelapa sawit. Tanaman yang produk utamanya menghasilkan minyak sawit dan minyak inti sawit ini memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi tentunya dapat menguntungkan pendapatan ekonomi Indonesia (Sinaga & Hendarto, 2000). Khususnya Sumatera Timur yang mengalami perkembangan cukup maju hal ini didukung oleh kondisi tanah yang sempurna buat produksi antara lain, tembakau, karet, teh, kelapa sawit, dan kopi. Perkebunan tersebut merupakan komoditi yang cukup laku dalam perdagangan di dalam dan luar negeri (Wicaksono, 2016., hlm. 55). Penurunan harga minyak bumi dunia pada tahun 2014 yang luar biasa berimbas kepada harga minyak sawit. Sementara itu harga penjualan Biodiesel sangat dipengaruhi oleh harga minyak sawit. Dinamika harga kedua komoditas tersebut mempengaruhi lingkungan bisnis Perseroan dan menempatkan Perseroan pada tantangan bisnis. Yaitu ketika penetapan harga Biodiesel tidak mengacu kepada harga minyak sawit sebagai bahan baku tetapi mengacu kepada harga MOPS solar (Anrep Eterindo, 2014.)

Kabupaten Asahan merupakan daerah yang sangat terkenal dengan pekebunan karetnya. Tidak hanya terkenal dengan hasil perkebunannya, Kabupaten Asahan juga memiliki berbagai sumber daya alam yang banyak. Hal ini menjadikan sumber daya alam yang ada dimanfaatkan dengan cukup baik oleh pemerintah setempat sebagai destinasi wisata. Beberapa sumber daya alam di Kabupaten Asahan yang dijadikan destinasi wisata antara lain, Pelabuhan Bagan Asahan, arung jeram Sungai Asahan, danau teratai (sejak masa kolonial), air terjun Simonang-Monang, air terjun Ponot, pasir putih dan hutan mangrove dan lain sebagainya (Pariwisata Asahan, 2020). Dimana awal mula perkebunan di Kabupaten Asahan berasal dari perusahaan asal Amerika Serikat bernama Hollands Americanshe Plantage Maatschappij (HAPM) yang sudah ada pada masa kolonial. Sesudah Indonesia merdeka, HAPM tentunya mengalami perubahan yang cukup signifikan yakni menjadi PT. United States Rubber Sumatra Plantations (USRSP). Namun, setelah saham perusahaan di akui oleh Uniroyal Inc. berganti nama menjadi PT. Uniroyal Sumatra Plantations (USP) di tahun 1985. Belakangan, perusahaan ini beralih sebagai perkebunan kelapa sawit dari tahun 1992 sampai kini (Profil Asahan, 2010. hlm. 6).

Krisis ekonomi tahun 1996 yang terus memburuk sudah mengakibatkan perubahan-perubahan besar dalam kebijakan ekonomi setiap buruh salah satunya karyawan perkebunan kelapa sawit. Krisis ekonomi telah mendorong kelompok berkepentingan pada bidang perburuhan menuju di situasi pertentangan. Kelompok kepentingan tersebut lalu saling berkompetensi buat mempengaruhi pemerintah sebagai pengambil kebijakan (Wicaksono, 2016). Terlepas dari segala kekurangan, secara ekonomis, pemerintah Orde Baru telah mencoba membawa masyarakat pedesaan untuk memasuki suatu era modernisasi. Untuk meningkatkan produksi pangan, pemerintah telah mencoba menerapkan berbagai cara, termasuk rekayasa teknologi biokimia dan rekayasa sosial (Padmo, 2011., hlm. 59). Para pekerja dipabrik kelapa sawit tersebut tidak hanya berasal berasal wilayah setempat melainkan dari berbagai wilayah dan berbagai kecamatan yang terdapat pada

Kabupaten Asahan, misalnya seperti masyarakat yang berasal asal Kecamatan Kisaran Barat, Kecamatan Air Joman, Kecamatan Air Batu, serta lain sebagainya (Wawancara bapak Mahfudin, 2020). Bahkan tidak bisa dipungkiri bahwa para pekerja pabrik kelapa sawit berasal dari Jawa yg dimana di ketika terjadi program transmigrasi oleh pemerintah yang terjadi secara besar-besaran pada tahun 1998 era Presiden Soeharto (Orde Baru, 2000). Dan di waktu ini masyarakat tersebut telah menetap di Kabupaten Asahan yang hampir seluruh wilayahnya masih mayoritas oleh perkebunan baik itu perkebunan kelapa sawit juga perkebunan karet (Wicaksono, 2016., hlm. 72). Kenyataannya, sejak awal abad ke-18 sampai dengan awal abad ke- 20, di Jawa telah terjadi perpindahan penduduk yang berlangsung secara sporadis (Cahaya, 2021).

Pada penelitian ini terbagi atas 2 batasan penelitian, yaitu batasan temporal serta batasan spasial. Batasan temporalnya dimulai dari tahun 1996 yang mana pada tahun 1996 pekerja perkebunan kelapa sawit PTPN IV Pulu Raja masih memiliki pendapatan yang dapat dikatakan kurang. Pengambilan tahun 2020 sebagai batasan akhir penulisan sebab di tahun ini dirasa penulis dapat disimpulkan oleh penulis mempunyai peningkatan ekonomi oleh pekerja pabrik kelapa sawit dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kemudian penelitian ini terfokus pada ekonomi para pekerja di PTPN IV Pulu Raja dengan tentang waktu 1996-2020. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana perkebunan PTPN IV Pulu Raja didirikan, dan dan bagaimana perkembangan ekonomi pekerja di tahn 1996-2020. Dalam melakukan penulisan yang dilakukan peneliti membutuhkan rujukan yang digunakan oleh peneliti dari penelitian sebelumnya yang cukup berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, diantaranya: Buku, “perpindahan penduduk warga dan ekonomi warga Jawa, 1900-1980 tahun 1999. buku ini mengkaji mulai dari awal mula masyarakat di Jawa yang melakukan transmigrasi ke daerah lain, dimana pembahasan yang terdapat dibuku ini nanti bisa membantu penulis untuk memaparkan bagaimana kedatangan karyawan perkebunan kelapa sawit PTPN IV Pulu Raja. Skripsi perkembangan perkebunan kelapa sawit PT AMP Plantation Jorong Tapian Kandis, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam 1992-2018”. Penelitian ini membahas perkembangan perkebunan kelapa sawit PT AMP Plantation serta perkembangan ekonomi-sosial rakyat Jorong Tapian Kandis.

METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang melalui empat tahap yaitu : heuristik, kritik, interpretasi, historiografi. Bagian awal merupakan tahap heuristik, dimana pada tahap heuristik sama dengan tahap pengumpulan data atau menemukan sumber. Pada tahap ini diperoleh sumber lisan maupun sumber tulisan. Sumber lisan diperoleh melalui teknik wawancara dan sumber tulisan diperoleh melalui arsip, jurnal ilmiah dan buku. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi – informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan diantaranya : (1) sekretaris PTPN IV Pulu Raja yaitu ibu Elli, (2) pekerja dibidang sumber daya manusia yaitu : Rosa, Supar, dan Supiah, (3) pekerja dibidang keamanan yaitu: Rustam, dan Rudi, dan (4) kepala Dusun V

Sidomulyo yaitu : Bapak Mahfudin. Peneliti mendapatkan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan, Dinas Koperasi UKM Perdagangan Dan Tenaga Kerja Kabupaten Asahan, serta didapat dari tempat Labor Jurusan Sejarah, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UNP, Perpustakaan Pusat UNP. Bagian kedua tahap kritik sumber, yang dimaksud dengan kritik sumber adalah kerja intelektual dan rasional yang mengikuti metodologi sejarah guna mendapatkan objektivitas suatu kejadian. Tahap ketiga interpretasi, untuk mnghasilkan cerita sejarah secara fakta yang sudah dikumpulkan tersebut harus diinterpretasikan atau di tafsirkan. Tahap keempat historiografi, yang merupakan kegiatan penulisan hasil penelitian. Dari sumber-sumber yang sudah ditemukan penulis kemudian dirangkai, di susun berdasarkan data yang diperlukan. Sumber yang telah ditemukan dan dikumpulkan penulis bersumber dari perpustakaan daerah, arsip perkebunan PTPN IV, hasil wawancara berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Berdiri Perkebunan Kelapa Sawit PTPN IV Pulu Raja

Perkebunan kelapa sawit PTPN IV Pulu Raja merupakan perkebunan kelapa sawit yang terletak di Kecamatan Pulau Rakyat Tua, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara dan buka pada tahun tahun 1912. Tak lepas dari pengaruh kolonial yang memperkenalkan untuk pertamakalinya sistem perkebunan di Indonesia, namun pada tahun-tahun setelah Indonesia merdeka yakni tahun 1959 perkebunan ini pun menjadi milik Indonesia (Arsip Perkebunan PTPN IV Pulu Raja, tahun 2000-2010). Hampir seluruh lahan yang ada digunakan untuk menanam kelapa sawit di daerah tersebut. Dalam proses pengelolaan buah kelapa sawit PTPN IV juga sudah tersedianya pabrik yang cukup memadai.

Gambar 1. Penulis Dan Ikon Muntik (Kereta Uap) Masa Kolonia



Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2020

Pemerintah Indonesia sebagai Pemerintah yang berdaulat yang bertanggung-jawab atas rakyatnya senantiasa berusaha mempercepat pelaksanaan dasar-dasar ekonomi nasional dalam rangka pelaksanaan pembatalan K.M.B. Pemerintah berpendapat, bahwa tindakan-tindakan yang telah diambil terhadap perusahaan-perusahaan Belanda c.q. pengambilan alih adalah sesuai dengan kebijaksanaan pembatalan K.M.B. dan sesuai dengan kebijaksanaan pokok dalam lapangan perekonomian sebagai dirumuskan pada Munap, menuju ke-ekonomi nasional yang sesuai dengan kepribadian dan jiwa bangsa Indonesia dan sesuai dengan politik bebas dilapangan perekonomian yang nondiskriminatip terhadap negara-

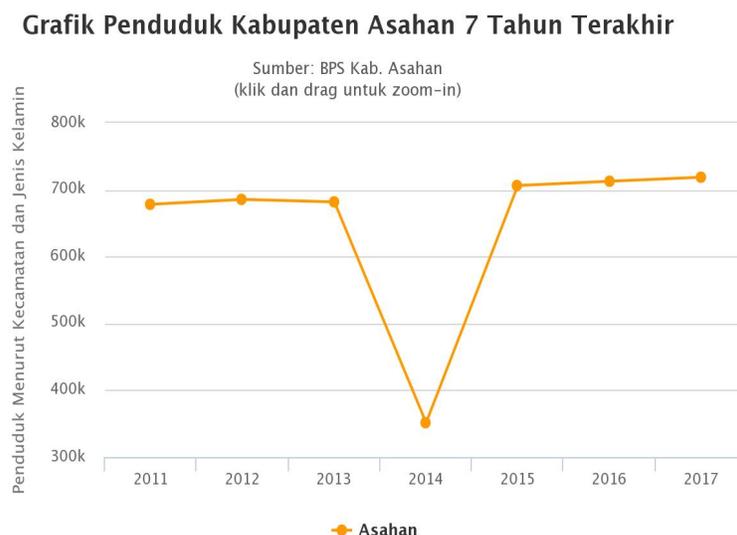
negara sahabat dan demikian tidak memberikan tempat untuk kedudukan yang menentukan kepada salah satu negara. Tahun 1985 sesuai Undang-undang No. 86 Tahun 1958 banyak perusahaan-perusahaan asing yang berpindah tangan menjadi hak milik Indonesia dan diolah oleh pemerintah. Pada tahun 1959 sampai dengan 1967 melalui pemerintah melakukan penyatuan-penyatuan dan pengelompokkan terhadap perusahaan perkebunan yakni Perseroan Terbatas atau PT satu sampai ke sembilan (UU Nomor 86 Tahun 1958.,1999). Selanjutnya, di tahun 1994 PTP enam, tujuh, dan delapan menjadi PTP Sumatera Utara tiga. Sesuai dengan PP No. 9 tahun 1996 seluruh PTP di Indonesia di gabung menjadi PTPN satu sampai dengan empat belas. Hingga pada saat ini kantor pusat untuk PTPN IV beralamat di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara (Hubungi Kami – PT Perkebunan Nusantara IV., 2020).

Perkembangan Ekonomi Karyawan Perkebunan Kelapa Swit PTPN IV Pulu Raja

Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi tahun 1998, jumlah usaha mikro dan kecil (UMK) di Kabupaten Asahan mencapai 22.533 unit usaha dan usaha menengah besar (UMB) mencapai 541 unit usaha. Dapat diketahui pula UMK di Kabupaten Asahan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 23,14% dari total tenaga kerja pada skala usaha UMK dan UMB. Sedangkan sisanya, mampu diserap UMB sebesar 10,11% dari total tenaga kerja pada skala usaha UMK dan UMB (Pariwisata Asahan.,2020).

Pulau Rakyat adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Asahan provinsi Sumatera Utara. Kecamatan ini dilintasi sebuah sungai yang berair jernih yang berasal dari air Danau Toba dan bermuara ke Selat Malaka di Tanjung Balai, Asahan. Di Kecamatan ini terdapat sebuah Desa Pulau Rakyat Pekan, dengan jumlah penduduk yang sanangat padat, desa ini Potensi pembuatan keramba terapung sangat besar. Kecamatan ini memiliki luas desa/kelurahan - 10/2 km² (Pulau Rakyat Asahan., 2003).

Gambar 2. Grafik Penduduk Kabupaten Asahan



Sumber: BPS Kabupaten Asahan., 2020

Pembangunan di bidang pertanian dan perkebunan pada tahapan tertentu akan membuka ruang pengembangan bisnis agribisnis dan investasi pihak ketiga di suatu wilayah. Masuknya investor pada wilayah bisnis perkebunan akan menjadi stimulus berdirinya pabrik-pabrik pengolahan kelapa sawit dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal maupun “pendatang”. Berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit berdampak terhadap perekonomian nasional maupun perekonomian masyarakat lokal. Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan meningkat, diperoleh dari pajak perusahaan dan pabrik. Perubahan ekonomi juga dirasakan dengan tumbuhnya pusat-pusat ekonomi dan maraknya bisnis lainnya, seperti perumahan. Pembangunan perkebunan kelapa sawit juga berdampak terhadap perubahan sosial masyarakat. Tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat lokal menjadi lebih baik, angka putus sekolah berkurang dan asupan gizi bagi anak-anak dapat dipenuhi (Tarmidi, 2003, hlm. 32).

Gambar 3. Keadaan Rumah Salah Satu Karyawan Ptpn Iv Pulu Raja



Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2015

Selama ini hambatan terbesar dari upaya karyawan dalam memperjuangkan nasibnya sendiri adalah ketidaktahuan mengenai hak-haknya serta pula upah yang mereka dapatkan dari tahun-ketahun umumnya menjadi permasalahan namun tetap bertahan hidup dengan pekerjaan yang relatif berat. Sedangkan dari segi sosial ekonomi perkebunan kelapa sawit ini di tahun 1996-2020 sangat membantu warga untuk menerima lowongan pekerjaan dan juga para pendiri perusahaan yang menyediakan buah kelapa sawit buat masyarakat yang ingin dijadikan sebagai bahan minyak serta lainnya, sampai hingga sekarang dikarenakan setiap perusahaan memang harus menjual kelapa sawit untuk berbagai keperluan (Wawancara Elli, tahun 2020).

Tabel 1. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Jenis Mata Pencaharian	Tahun 2002	Tahun 2010
1.	Petani	500	670
2.	Pedagang	50	72
3.	Tukang	15	26
4.	Buruh	20	15
5.	Sopir	10	15
6.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	10	21
7.	Peternak	5	8

Sumber: RPJM Desa Pulau Rakyat Tua, tahun 2017

Tanpa ada perkebunan kelapa sawit ini mereka tidak mungkin kita sebagai rakyat dapat membangun tempat tinggal serta bangunan mewah lainnya, biaya sekolah, serta kesehatan sehingga membentuk para karyawan dapat terus bekerja serta bertahan dan pentingnya pekerjaan sebagai karyawan perkebunan kelapa sawit. Kemudian kemajuan alat-alat untuk bekerja pun semakin meningkat dengan hadirnya alat modern yang perkebunan kelapa sawit miliki, sehingga mempermudah karyawan untuk bekerja. Misalkan, dengan hadirnya truk dan alat berat yang membantu karyawan perkebunan untuk membawa buah kelapa sawit dari kebun ke lokasi (Pulau Rakyat Asahan., 2003).

Tabel 2. Produksi Buah Kelapa Sawit PTPN IV Pulu Raja Tahun 1999-2010

Tahun	Hasil Produksi(Ton/Ha)
1999	1,66
2000	2,44
2001	2,33
2002	1,79
2003	2,11
2004	1,40
2005	1,80
2006	1.76
2007	2,56
2008	1,88
2009	2,73
2010	2,27

Sumber: PTPN IV Pulu Raja Tahun 1999

Pendapatan Karyawan Perkebunan Kelapa Sawit PTPN IV Pulu Raja. Sistem penerimaan gaji sudah ditentukan oleh perusahaan PTPN IV sesuai dengan golongan masing-masing. Golongan tersebut terbagi menjadi: Golongan 8 adalah General Manager , Golongan 7 General Estate Manager, Golongan 6 Manager, Golongan 5 Kepala Pase, Golongan 3-4 Staff Lapangan, Golongan 2 Harian Tetap.

**Tabel 3. Pemberian Gaji Karyawan Berdasarkan Golongan, Tahun 2001-2005
Tahun 1998-2000**

Golongan	Gaji per bulan
Golongan 8, General Manager	2.000.000-4300.000.-
Golongan 7, General Estate Manager	5.00.000-821.000,-
Golongan 6, Manager	3.00.000-752.000,-
Golongan 5, Kepala Pase	300.000-744.000.-
Golongan 3-4, Staff Lapangan	177.000-573.000,-
Golongan 2, Harian Tetap	150.000-250.000,-

Sumber: Arsip Perkebunan PTPN IV Pulu Raja, tahun 1998-2000

Pemberian gaji tersebut bagi tenaga kerja oleh pihak PTPN IV Pulu Raja disesuaikan dengan jasa yang diberikan oleh pekerjanya. Gaji yang didapat berupa gaji pokok, gaji lembur, bonus tahunan dan tunjangan kerja. Dari ketiga gaji yang diterima masing-masing tenaga kerja memiliki kriteria tersendiri. Gaji pokok yang diterima oleh karyawan dan tenaga kerja tetap sesuai dengan Upah Minimum Provinsi (UMP) Sumatera Utara (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara., 2020). Pertumbuhan ekonomi daerah, mencerminkan keadaan perekonomian di suatu daerah. Keadaan tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan dan kondisi perusahaan yang beroperasi di daerah yang bersangkutan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perekonomian di suatu daerah semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk berkembang di daerah yang bersangkutan (Skripsi Yulianti., 2019).

Pendidikan Karyawan Perkebunan Kelapa Sawit PTPN IV Pulu Raja

Pada tahun 1999 banyaknya sekolah dan jumlah guru di Kabupaten Asahan terdapat 50 TK dengan total guru 121 orang, SD/MI 214 sekolah dengan total guru 3.448 orang, SMP/MTS 124 sekolah dengan total guru 2.212 orang, SMA/MA 400 sekolah dengan total guru SMA/MA 1.220 orang. Semua sarana pendidikan tersebut menyebar di seluruh kecamatan. Selain sarana pendidikan tingkat TK sampai SMA, di Kabupaten Asahan juga terdapat perguruan tinggi sehingga putra putri daerah tamatan SMA bisa menyambung pendidikannya di daerah sendiri tanpa harus mengeluarkan biaya besar untuk keluar daerah (Abidin, 2008., hlm. 244). Perkebunan kelapa sawit PTPN IV Pulu Raja IV dalam hal pendidikan karyawan dan buruh tentunya juga banyak membantu. Pelatihan-pelatihan sebelum bekerja di pabrik pun juga dilakukan agar menghasilkan karyawan dan buruh sesuai dengan keahliannya dan bidang-bidangnya. Pelatihan dilakukan kepada karyawan dan buruh seluruhnya sesuai dengan golongannya yang dilakukan di ruangan maupun luar pabrik kelapa sawit. Pelatihan-pelatihan dilakukan apabila sudah banyaknya karyawan dan buruh yang baru masuk dan pelatihan dilakukan minimal tiga kali dalam satu bulan agar lebih mempercepat proses bekerja (Sinaga & Hendarto, 2005. hlm 71). Dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia diharapkan karyawan dapat meningkatkan kinerjanya, usaha untuk meningkatkan kinerja karyawan, diantaranya dengan memperhatikan tingkat pendidikan, dalam melaksanakan pekerjaan karyawan juga tidak terlepas dari tingkat pendidikan yang dimiliki.

Pendidikan merupakan totalitas interaksi manusia untuk pengembangan manusia seutuhnya, dan pendidikan merupakan proses yang terus menerus yang senantiasa berkembang. Karyawan yang kurang memiliki pengetahuan cukup tentang bidang kerjanya akan tersendat-sendat. Oleh karena itu bagi karyawan baru atau karyawan lama yang dihadapkan pada pekerjaan baru memerlukan tambahan pengetahuan dan ketrampilan guna melaksanakan tugasnya dengan baik. Demi mewujudkan semua itu, dibutuhkan peningkatan sumber daya manusia sebagai perencana dan pelaksana dalam organisasi, salah satunya adalah melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan (Manajemen Tenaga Kerja Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Gunung Alam Estate, PT. Nusantara Sarana Alam, Kalimantan Barat.ris, 2019). Baiknya kinerja seorang karyawan dapat ditilik dari riwayat

pekerjaannya, yang dimaksud dalam hal ini adalah pengalaman kerja, namun hal tersebut tidak menjamin kinerja yang lebih baik. Karena itu maka dibutuhkanlah karyawan dengan tingkat pendidikan yang lebih baik, yang lebih mampu bersaing untuk memasuki dunia perusahaan. Dalam pendidikan terdapat proses yang terus menerus berjalan dan bukan sesaat saja. Namun pendidikan juga bisa disebut sebagai usaha untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalamnya penguasaan teori untuk memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan pencapaian tujuan perusahaan. Dalam penerapan tingkat pendidikan berguna untuk lebih mengerti tentang kondisi buah yang akan dipanen, melakukan perhitungan buah matang melalui fraksi, dan lebih cepat mengerti arahan atasan (Silaban dkk., 2016).

Kesehatan Karyawan Perkebunan Kelapa Sawit PTPN IV Pulu Raja

Sarana kesehatan sangat diperlukan oleh masyarakat banyak untuk menunjang perbaikan kualitas hidup. Peningkatan sarana dan prasarana maupun pelayanan kesehatan kepada masyarakat terus diupayakan oleh pemerintah. Banyaknya fasilitas kesehatan tahun 2000 di Kabupaten Asahan untuk Rumah Sakit sebanyak 11 unit, Puskesmas meningkat menjadi 17 unit, Posyandu 473 unit, dan Klinik 22 unit. Selain itu, Kabupaten Asahan juga sudah terdapat Toko Obat dan Apotik yang masing-masing 127 unit dan 25 unit (Abidin, 2008., hlm. 241).

Tabel 4. Fasilitas Kesehatan Kabupaten Asahan

Tahun	Rumah Sakit	Puskesmas	Posyandu	Klinik	Toko Obat	Apotek
2015	12	22	963	31	139	22
2016	13	29	963	32	139	22
2017	14	20	963	32	137	34

Sumber: Kabupaten Asahan Dalam Angka 2018

Keselamatan dan kesehatan merupakan hal yang penting secara ekonomi, moral, dan hukum, keselamatan dan kesehatan kerja. Perusahaan sedang berusaha untuk tetap menguntungkan dalam ekonomi global yang semakin kompetitif, untuk ini perusahaan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja agar praktik bisnis tetap berjalan dengan baik. Pada kenyataannya kesehatan dan keselamatan karyawan mempengaruhi kemampuan mereka untuk bekerja secara produktif. Hasil OHS (Occupational Health and Safety) menyatakan ada empat alasan utama yang menghubungkan kesehatan dan keselamatan kerja dengan produktivitas antara lain: pertama, kebutuhan untuk menemukan cara yang lebih inovatif untuk mengurangi tingginya tingkat kecelakaan kerja dan penyakit. Kedua, tekanan untuk mengurangi biaya sosial dan ekonomi cedera dan penyakit, khususnya biaya kompensasi. Kebutuhan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang tidak mengakibatkan karyawan bekerja lebih lama dan mengambil lebih banyak pekerjaan. Kebutuhan untuk menyediakan kondisi kerja yang baik dengan cara merekrut dan mempertahankan pekerja terampil di pasar tenaga kerja yang ketat. Oleh karena itu, program keselamatan dan kesehatan kerja sangat di perlukan sekali oleh sebuah instansi

baik itu perusahaan maupun koperasi untuk mengurangi tingkat kecelakaan dalam bekerja yang akhirnya dapat mempengaruhi kinerja dan produktivitas (Hamzah & Sari, 2019, hlm. 155).

Kecelakaan kerja merupakan suatu masalah yang sangat penting yang harus diperhatikan dan diberikan solusi dalam penyelesaian masalah kecelakaan kerja. Satu hal yang perlu diperhatikan pengusaha dalam penggunaan tenaga kerja, bahwa pemberian upah saja belum cukup dijadikan jaminan kelanggengan pemanfaatan tenaga kerja, hal ini disebabkan karena kebutuhan pekerja tidak cukup dengan memenuhi kebutuhan materilnya saja, tetapi juga kebutuhan akan pemberian jaminan keselamatan dan kesehatan kerja yang menuntut perhatian yang serius dari pengelola perusahaan, karena perlindungan keselamatan kerja merupakan salah satu bentuk perlindungan tenaga kerja dan menjadi hak dasar pekerja atau buruh (Sop., 2011). Layanan kesehatan kesehatan yang dibantu untuk karyawan dan buruh serta anak-anak mereka yang mendapat tanggungan kesehatan. Tanggungan kesehatan untuk anak ini biasanya hanya berjumlah tiga orang anak dalam satu kepala keluarga saja, anak selebihnya tidak mendapatkan tanggungan kesehatan. Untuk karyawan dan buruh mendapatkan layanan rumah sakit gratis . Sedangkan untuk bencana alam, misalnya bencana banjir dan gempa juga memiliki perhatian khusus dari perkebunan kelapa sawit (Wawancara ibu Elli, tahun 2020).

KESIMPULAN

Keberadaan perkebunan kelapa sawit PTPN IV Pulu Raja di Kecamatan Pulau Rakyat Tua, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara yang dibuka tahun 1912. Hal ini menunjukkan kekuasaan dan pengaruh kolonial di Indonesia sangatlah kuat. PTPN IV Pulu Raja hadir dan berdiri untuk membantu dan menaikkan ekonomi Indonesia sejak masa krisis moneter hingga sekarang. Hal ini ditandai dengan kebijakan pemerintah yang pada saat itu membuat kebijakan transmigrasi bagi masyarakat di Jawa untuk bekerja di perkebunan di Sumatera. Tak sedikit pula masyarakat asli dari Jawa yang ikut bekerja di perkebunan kelapa sawit PYPN IV Pulu Raja hingga sekarang dan hingga beranak cucu. Perkembangan ekonomi pekerja perkebunan kelapa sawit PTPN IV Pulu Raja di setiap tahunnya terus mengalami penaikan dan penurunan, hal ini ditentukan pula terhadap harga asal hasil pertanian kelapa sawit yang diolah oleh pabrik. Sampai di saat ini pekeja perkebunan terus bertambah seiring peningkatan kebutuhan kehidupan serta perkebunan PTPN IV Pulu Raja ikut dan memperbaiki layanan terhadap keamanan dan kenyamanan buruh dan pekerja dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

Kantor Perkebunan PTPN IV Pulu Raja. 2020. Arsip Perkebunan PTPN IV Pulu Raja Kabupaten Asahan

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. 2020

Pariwisata Asahan. 2020

Profil Asahan. 2010

Pulau Rakyat Asahan. 2003

Orde Baru.(2000)

Abidin, T. Z. (2008.). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengembangan Sektor Potensial Di Kabupaten Asahan (Pendekatan Model Basis Ekonomi Dan Swot). 18

Cahya, A. (2021). Analisis Faktor-faktor Penyebab Migrasi Penduduk Jawa Akibat Pertumbuhan Penduduk Yang Tinggi [Preprint]. Open Science Framework

Hamzah, Z., & Sari, T. P. (2019). Managemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Dan Perekonomian Petani Sawit Di Koperasi Karya Mentulik (KSU-KM). Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri, 3(2), 154–160

Manajemen Tenaga Kerja Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Gunung Alam Estate, PT. Nusantara Sarana Alam, Kalimantan Barat.ris. (2019)

Padmo, S. 2011. Perpindahan Penduduk dan Ekonomi Rakyat Jawa, 1900-1980. 11

Silaban, C. G., Suswatiningsih, T. E., & Wirianata, H. (2016). Pengaruh Tingkat Pndidikan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Perkebunan Kelapa Sawit. 23

Sinaga, D. M., & Hendarto, M. (2004). Analisis Kebijakan Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit Di Provinsi Sumatra Utara. 13

Tarmidi, L. T. (2003). Krisis Moneter Indonesia: Sebab, Dampak, Peran IMF Dan Saran. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 1(4), 1–25

Wicaksono, B. 2016. Migrasi Orang Jawa Ke Asahan Pada Masa Kolonial. 9

Sutres, Sp (2020). Wawancara Dengan Narasumber. 12 Juni 2020

Elli K (2020). Wawancara Dengan Narasumber. 12 Juni 2020

Sugimen (2020). Wawancara Dengan Narasumber. 23 Juli 2020

Tuginem (2020). Wawancara Dengan Narasumber. 23 Juli 2020

Rustam H. (2020). Wawancara Dengan Narasumber. 23 Juli 2020